

Pelatihan, Pendampingan Aspek Permodalan dan SHU Pada Koperasi Produsen Pancur Agro Makmur

^{1*)}Purwatiningsih, ²⁾ Ali Maskur, ³⁾Mulyo Budi Setiawan, ⁴⁾Askar Yunianto

^{1,2)}Program Studi Manajemen Informatika., ^{2,3)}Program Studi Keuangan dan Perbankan, Fakultas Vokasi.

^{4,1)} Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Stikubank Semarang

*Email korespondensi: purwati@edu.unisbank.ac.id

ABSTRAK

Koperasi produsen Pancur Agro Makmur merupakan koperasi produsen yang anggotanya terdiri dari kelompok tani yang menghasilkan berbagai produk. Kelompok tani ini menghasilkan budi daya tanaman, peternakan dan perikanan, hortikultura dan pengolahan pupuk. Selama ini para petani menjual produknya ke konsumen langsung. Koperasi Produsen akan menjadi wadah untuk melakukan kerjasama diantara para anggota (kelompok tani) agar memberi manfaat lebih dan kesejahteraan bagi para anggotanya. Metode yang digunakan anggota kelompok tani ini berkomitmen (mencapai kesepakatan) dalam menjual produknya melalui koperasi. Ada berbagai aturan dan kesepakatan dalam melakukan penjualan melalui koperasi produsen Pancur Agro Makmur. Sebagian besar kelompok tani mengalami kesulitan dalam bentuk permodalan. Dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan dampak Covid 19 sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi koperasi. Dalam segi pembiayaan dan permodalan masih sulitnya koperasi untuk mengakses lembaga keuangan (Perbankan) mengingat syarat yang ditetapkan cukup berat terutama berkaitan dengan masalah jaminan / agunan dan syarat lainnya. Dalam rangka redistribusi asset produktif yang dikelola oleh koperasi masih sangat terbatas sehingga tidak mempunyai posisi tawar menawar yang cukup utamanya pada produk / komoditi unggulan seperti bidang perkebunan, kehutanan, dan perhatian dalam arti luas utamanya pada agribisnis. Adanya keterbatasan SDM, sarana dan prasarana yang memadai yang dimiliki oleh koperasi serta mantapnya jaringan usaha / kemitraan dengan prinsip saling keterkaitan, saling membutuhkan dan saling menguntungkan. Upaya untuk memperkuat struktur pembiayaan / permodalan pada koperasi, maka perlu diupayakan pembentukan dan pengembangan Lembaga keuangan Alternatif (L/K/A) melalui KSP/USP, Lembaga Keuangan masyarakat (LKM), maupun subsidi dana bergulir yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang ada. Upaya lainnya untuk menambah dari sisi permodalan melalui usaha ekonomi produktif. SHU merupakan salah satu komponen dalam membentuk permodalan di Koperasi.

Kata kunci: *Permodalan_1; SHU_2; Koperasi Produsen_3; Kemitraan_4*

ABSTRACT

The Pancur Agro Makmur Producers Cooperative in Kalipancur Village is a newly established cooperative. The Cooperative includes producers farmer group cooperatives whose members consist of various products, namely in plant cultivation, livestock and fisheries, horticulture, fertilizer processing. Cooperative management is often interpreted as a way to utilize cooperative resources as an economy. Farmer groups as managers between individuals and breeders, plant cultivation, fisheries, horticulture and fertilizer processing. Most farmer group experience difficulty in forming capital. With the prolonged economic crisis, impact of Covid 19 greatly affected the productivity and efficiency of cooperatives. So that most the cooperatives are able to survive, especially in the real sector in the distribution of groceries and other local needs. There are limited human resources, adequate facilities and infrastructure owned by cooperatives and solid business network / partnerships with the principles of side-trought productive economic ventures. Economy is defined as a series of activities to provide business capability to increase income, and create mutually beneficial business partnerships. By creating business partnerships, it is hoped that the competitiveness of cooperatives will increase, and cooperative can continue to grow and develop. SHU (remaining result of operations) will greatly affect the continuation of the cooperative. With the SHU, the cooperative will be able to grow and develop.

Keywords: *Capital_1; SHU_2; Producer Cooperative_3; Partnership_4*

1. PENDAHULUAN

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Pengertian ini mengisyaratkan bahwa koperasi adalah badan hukum yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Jadi pada dasarnya koperasi merupakan salah satu badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia umumnya didirikan dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Untuk itu koperasi perlu dibina secara profesional baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang mental dan usaha. Tujuan utama pendirian suatu koperasi adalah menciptakan kesejahteraan para anggotanya. Ini dapat dicapai dengan menyediakan barang dan jasa yang mereka butuhkan dengan harga murah, menyediakan fasilitas produksi atau menyediakan dana untuk pinjaman dengan bunga yang sangat rendah. Hal ini bertujuan

untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dan ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar 1945 (Syamsudin, Asima, & Alimin, 2018). Koperasi harus mampu menyediakan pinjaman modal, mampu menyediakan kebutuhan anggotanya, serta dapat membantu memasarkan hasil dari usaha anggotanya dengan harga yang layak.

Koperasi merupakan badan usaha yang sangat demokratis, karena koperasi dibentuk oleh anggota dan berasaskan kekeluargaan (Winarko, 2014). Dengan memperhatikan kedudukan koperasi maka peranan koperasi sangatlah penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat serta dalam mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan dan keterbukaan. Untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan koperasi, maka dibutuhkan adanya keuntungan yang disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU) (Winarko, 2014). Menurut Andjar Pacht W,dkk (2005: 128), SHU merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari menjalankan usaha sebagaimana layaknya sebuah perusahaan bukan koperasi. SHU tersebut merupakan

hasil akhir dari komponen-komponen yang menghasilkan dikurangi dengan jumlah komponen-komponen biaya. Berdasarkan hasil penelitian dari Djodi Setiawan, Iwa Katiwa : 2020 yang dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Akutansi (Akurat), bahwa Modal Sendiri secara parsial memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Oleh karena itu koperasi harus terus berusaha untuk meningkatkan Modal Sendiri setiap tahun nya. Bukan tidak mungkin jika Modal Sendiri telah dimanfaatkan secara maksimal dan jumlah nya terus meningkat, koperasi dapat mengurangi pinjaman modal tambahan dari pihak luar. Sehingga lama kelamaan akan menjadi koperasi yang mandiri, sesuai dengan Prinsip koperasi. Ada 7 prinsip koperasi yang harus dipahami oleh seluruh anggota koperasi Produsen Pancur Agro Makmur. Yaitu : 1). Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka. 2). Pengelolaan dilakukan secara demokrasi. 3). Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing masing anggota. 4). Pemberian balas jasa terbatas terhadap modal. 5). Kemandirian. 6). Pendidikan Koperasi. 7). Kerjasama antar koperasi.

Koperasi Produsen Pancur Agro Makmur yang terletak di kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngalian, Kota Semarang. koperasi ini beranggotakan dari kelompok usaha tani pada berbagai bidang yaitu : bidang budi daya tanaman, peternakan dan perikanan, hortikultura, dan pengolahan pupuk. Koperasi Produsen Pancur Agro Makmur merupakan perkumpulan kelompok tani pada berbagai bidang usaha. Dengan ada kerjasama yang saling menguntungkan antar bidang diharapkan ada simbiosis yang bermanfaat pada kelompok tani. Sebagai contoh kelompok tani bidang budi daya tanaman bisa bekerja sama dengan kelompok tani pengolahan pupuk. Dengan pemberian pupuk yang sesuai dengan jenis tanaman diharapkan hasil tanaman akan maksimal dan tumbuh dengan lebih baik. Begitu juga kerjasama pada kelompok tani peternakan dan perikanan kelompok tani ini bisa saling berkolaborasi dalam memelihara ternak maupun ikan agar hasil bisa maksimal.

2. PERMASALAHAN

Koperasi Produsen Pancur Agro Makmur yang terletak di kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngalian, Kota Semarang. koperasi ini beranggotakan dari kelompok usaha tani pada berbagai bidang yaitu : bidang budi daya tanaman, peternakan dan perikanan, hortikultura, dan pengolahan pupuk. Koperasi Produsen Pancur Agro Makmur merupakan perkumpulan kelompok tani pada berbagai bidang usaha. Dengan ada kerjasama yang saling menguntungkan antar bidang diharapkan ada simbiosis yang bermanfaat pada kelompok tani. Sebagai contoh kelompok tani bidang budi daya tanaman bisa bekerja sama dengan kelompok tani pengolahan pupuk. Dengan pemberian pupuk yang sesuai dengan jenis tanaman diharapkan hasil tanaman akan maksimal dan tumbuh dengan lebih baik. Begitu juga kerjasama pada kelompok tani peternakan dan perikanan kelompok tani ini bisa saling berkolaborasi dalam memelihara ternak maupun ikan agar hasil bisa maksimal. Permasalahan yang dihadapi koperasi saat ini sangat beranekaragam, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Permasalahan internal biasanya terjadi pada pengurus atau keanggotaan itu sendiri serta modal dan untuk masalah eksternal berasal dari pesaing dan asumsi masyarakat mengenai koperasi sangat buruk. Berbagai permasalahan yang sering kali terjadi didalam Koperasi yaitu : 1. Koperasi saat ini kurang diminati. 2. Koperasi sulit berkembang. 3. Keterbatasan modal. 4. Ketidakmampuan pengurus (SDM). Masalah yang dihadapi koperasi saat ini akan semakin meluas jika tidak ditangani sesegera mungkin. Sebelum kita melakukan tindakan pemecahan masalah langkah awal yang harus kita lakukan adalah menganalisa penyebab terjadinya masalah. Setelah kita mengetahui akar permasalahannya barulah kita dapat melakukan langkah konkrit yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Dalam penyelesaian masalah ini dibutuhkan keterlibatan semua elemen masyarakat baik pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai tujuan koperasi yang utama adalah kesejahteraan bagi para anggotanya, peran koperasi sangatlah penting. Bahkan didalam UUD 1945 pasal 33 yang menyatakan bahwa : Perekonomian disusun berdasarkan atas azas kekeluargaan. Dalam situasi pengembangan perekonomian rakyat

saat ini, koperasi dipercaya mampu membantu anggota agar usaha mereka dapat berjalan lebih lancar. Namun, gembar-gembor berbagai simbol ekonomi baru masa kini, seperti bank, lembaga gadai, bahkan lembaga simpan pinjam menyebabkan pamor koperasi kian terbatas. Ekspansi koperasi untuk tampil lebih agresif dan menjadi besar juga tak terlihat. Banyak usaha rakyat terutama pertanian dan peternakan dianggap belum berjalan dengan efektif di tengah keberadaan koperasi. Akibatnya, secara umum publik menilai kinerja koperasi saat ini belum cukup memuaskan. Ketidakpuasan anggota koperasi terhadap kinerja pengurus koperasi akan menimbulkan konflik apabila tidak secepatnya diselesaikan. Ada beberapa penyebab mengapa kinerja pengurus koperasi tidak sesuai dengan yang diharapkan.

3. METODOLOGI

Metode Pelaksanaan dalam pendampingan pada koperasi produsen dengan berbagai cara :
1) Memberikan gambaran mengenai pola dan urutan penyampaian informasi yang runtun dalam bentuk pelatihan intensif dan terpadu tentang potensi lingkungan sekitar
2) Memantau, mengarahkan dan perlunya pemahaman pengenalan strategi membaca geliat atau perilaku para masyarakat
3) Memberi penyuluhan dan pelatihan khususnya pada para pengurus agar dalam menjalankan kegiatan koperasi sesuai dengan aturan yang berlaku dan dapat memberikan kesejahteraan terutama bagi para anggotanya.
4) Para anggota koperasi yang terdiri dari para pelaku usaha baik dibidang budidaya tanaman, peternakan dan perikanan, holtikultura, maupun pengolahan pupuk dapat bersinergi, menjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Agar setiap anggota mendapat nilai lebih dan merasakan peningkatan bergabung pada suatu koperasi. Contohnya kerjasama antara peternak dan pengolah pupuk, kotoran dari peternak yang sudah tidak dipakai bisa dimanfaatkan untuk digunakan dalam membuat pupuk. Hal ini akan menguntungkan bagi kedua belah pihak petani sebagai peternak dan petani sebagai pengolah pupuk.
5) Melakukan pendampingan pada para pengurus setelah selesai melakukan pelatihan. Walaupun pelatihan sudah dilakukan tapi tetap melakukan pendampingan. Apabila ada

permasalahan khususnya yang berkaitan dengan modal dan pendampingan dalam melakukan sistem pencatatan yang benar agar hasil keuntungan bisa maksimal, tentunya ini akan meningkatkan SHU (Sisa hasil Usaha).

Partisipasi Mitra Mitra dari pengabdian masyarakat ini adalah para anggota koperasi yang mempunyai usaha dibidang budidaya tanaman, peternakan dan perikanan, holtikultura dan pengolahan pupuk. Kerjasama dilakukan pada masing masing unit yang ada dikoperasi untuk memaksimalkan hasil dan untuk kesejahteraan dari para anggota koperasi. Bagaimana koperasi produsen ini bisa melakukan kerjasama dengan para anggotanya yang saling menguntungkan. Dibutuhkan komitmen yang tinggi untuk membuat kesepakatan aturan yang disepakati seluruh anggota koperasi. Contohnya : Apabila anggota (petani) diperkenankan menjual melalui koperasi dengan standart harga yang sudah disepakati bersama, dan tidak diperkenankan menjual secara langsung dengan harga dibawah harga koperasi.

Evaluasi 1. Monitoring, pengarahan memaksimalkan peluang serta mengenalkan manfaat dari bahan alam yang ada di sekitar
2. Mendampingi utamanya pada para pengurus koperasi maupun anggota koperasi agar bisa memaksimalkan hasilnya. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada perubahan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan.

Bimbingan Teknis dan pendampingan bagi Koperasi dalam mengembangkan keberlangsungan usaha dengan adanya sumber daya manusia (SDM) yang handal untuk mengelola data dan membuat program-program strategis yang mampu bersaing secara profesional, kemudian dapat mengaplikasikan berbagai teknologi terbaru dalam menerapkan sistem pengembangan dan pembinaan koperasi dan mampu menganalisis kebutuhan permodalan, pemasaran (distribusi) secara elektronik (e-commerce). Untuk mencapai target tersebut tim pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melakukan langkah-langkah sebagai metode implimentasi program yaitu: (1) identifikasi kebutuhan dengan melakukan survei ke lokasi rencana kegiatan kita menganalisa dan mendiskusikan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dan yang menjadi

prioritas saat ini, dan kemudian kita lakukan diskusi lebih lanjut untuk mencocokkan dengan program saat ini dan coba berikan alternatif solusi untuk masa datang. (2) merancang sebuah system informasi manajemen mulai dari memilih metode, platform yang sesuai, membangun sistem pemograman, (3) pendampingan operasional yaitu memberikan pengetahuan konsep program akses modal bank, pendampingan teknis implementasi sistem informasi manajemen permodalan.

Pada kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian ini meliputi tiga tahapan: 1). Tahap Pra Pelatihan Kegiatan pra pelatihan ini dilakukan dengan koordinasi dengan mitra berkaitan dengan tujuan untuk menggali permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta mencarakan solusi terbaik berdasarkan kondisi mitra. 2). Tahap Pelatihan Kegiatan pelatihan/workshop merupakan kegiatan sosialisasi dan penyampaian. materi tentang manajemen keuangan dan aspek permodalan pada koperasi serta pentingnya SHU dalam aspek permodalan. Berbagai kendala yang dihadapi dalam perkembangan usaha yang dirintis koperasi dapat dijadikan solusi dan jalan keluar pemecahannya. Selain itu peserta pelatihan akan diajarkan menyusun laporan keuangan sederhana pada koperasi, agar koperasi dapat melakukan pencatatan yang benar dan dapat memperoleh SHU yang tinggi 3). Tahap Pasca Pelatihan Pada tahap ini, fokus kegiatan yang dilakukan dengan melakukan monitoring hasil pelaksanaan pelatihan bagi para petani yang sudah bergabung pada koperasi produsen, serta menyusun program lanjutan yang diperlukan untuk pengembangan usaha.(Kusjono et al., 2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema Pelatihan dan Pendampingan Aspek Permodalan dan SHU untuk meningkatkan daya saing pada Koperasi produsen Pancur Agro Makmur di Kelurahan Kalipancur telah selesai dilakukan. Kegiatan ini diawali dengan pengenalan dan pemahaman Permodalan Koperasi dan SHU (Sisa Hasil Usaha). Pentingnya SHU dalam menjalankan usaha koperasi dan bagaimana

meningkatkan daya saing pada koperasi produsen. Upaya peningkatan daya saing sudah mulai dilakukan oleh para anggota koperasi, yaitu petani langsung yang berperan sebagai penghasil produk langsung. Para petani sudah mempunyai kesepakatan dan sudah diwujudkan membentuk koperasi produsen. Koperasi produsen atau produksi adalah jenis koperasi yang anggota-anggotanya adalah para produsen. Anggota koperasi ini berfungsi sebagai anggota sekaligus pekerja bagi koperasinya. Jenis koperasi ini juga memberikan bantuan maupun pemasaran bagi anggotanya. Badan usaha ini bertujuan untuk mengolah barang sehingga mengeluarkan *output* yang nantinya dapat diperjualbelikan kemudian keuangannya dapat dihunikan oleh anggota koperasinya. Secara singkat dapat disimpulkan bahwa koperasi jenis ini bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari penjualan barang yang dihasilkan. Mengutip dari Dinas Koperasi UKM Sleman, terdapat beberapa fungsi yang dijalankan oleh koperasi produksi, yaitu pembelian atau pengadaan input yang diperlukan anggota, pemasaran hasil produksi yang dihasilkan dari usaha anggota, pemanfaatan sarana produksi secara bersamaan dan menanggung resiko bersama atau menyediakan kantor pemasaran bersama (Kopma UGM, 2021, Kategori Koperasi Modern). Berdasarkan kegiatan pendampingan dan diskusi dari para peserta kegiatan pengabdian di kelurahan Kalipancur, Kecamatan Ngalian, Semarang diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Mayoritas petani yang ikut bergabung pada koperasi produsen adalah petani budidaya tanaman dan hortikultura. Banyak para petani yang melakukan budidaya tanaman di kebun atau taman belakang rumah. Tanaman yang dibudidayakan seperti tanaman sayuran, tanaman buah, tananam obat dll. Berdasarkan permasalahan yang menjadi masalah pada saat penetapan harga harus dievaluasi dengan harga pesaing (harga kompetitor). Kualitas produk tetaplah diperhatikan agar tanaman, sayuran, buah yang hendak dijual tetap diperhatikan kesegarannya.
2. Koperasi menjadi penting dalam hal bidang usaha dikarenakan koperasi membutuhkan banyak pekerja untuk mengelola usahanya. Pada dasarnya, koperasi dapat memberi kesempatan

kepada tenaga kerja dan menyerap sumber daya manusia. Setiap orang juga bisa belajar mengelola keuangan dan mendapatkan penghasilan setiap bulan dari pengelolaan koperasi ini. Dengan berkoperasi : - Dapat meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat di sekitarnya. - Dapat membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi. - Dapat membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. - Koperasi dapat juga berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.

3. Permasalahan pelaku usaha (petani) dalam mengelola keuangan adalah seringkali mencampur adukkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pelaku usaha (Petani) semakin mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan usaha setelah terkena imbas pandemi virus corona. Keuangan usaha telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga permodalan yang harusnya untuk kegiatan usaha digunakan untuk keperluan pribadi. Pelaku usaha (petani) maupun pengurus koperasi diarahkan untuk melakukan pencatatan kas masuk dan kas keluar. Dengan melakukan pencatatan yang tertib dan sesuai dengan pencatatan akutansi diharapkan laporan keuangan yang disajikan akan sesuai. Kegiatan usaha dipisahkan dengan kegiatan pribadi agar modal yang digunakan untuk usaha tidak dicampur adukan. Dan permodalan dari kelompok tani akan lebih mudah tercapai dari para anggotanya yang membentuk koperasi produksi.
4. Para peserta pendampingan yaitu kelompok tani sepakat bahwa Sisa Hasil Usaha (SHU) didalam koperasi salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan, karena dengan adanya SHU maka koperasi akan tetap bisa survive dan berkembang. Komponen SHU bisa dijadikan permodalan bagi koperasi produsen Pancur Agro Makmur di Kalipancur, dengan pembagian prosentase tertentu (20%) sesuai AD ART Koperasi akan digunakan untuk cadangan modal koperasi.



Foto kegiatan pendampingan Koperasi Produsen Pancur Agro Makmur



Foto kegiatan Pelatihan Koperasi Produsen Pancur Agro Makmur

5. KESIMPULAN

Koperasi produsen adalah koperasi yang beranggotakan pada para penghasil produk (kelompok tani yang menghasilkan berbagai jenis produk. Tujuannya untuk mendapatkan keuntungan yang sebanyak banyaknya dengan menekan ongkos / biaya produksi. Pelatihan dan Pendampingan yang diberikan telah memberi manfaat kepada Peserta yaitu Kelompok Tani, Pengurus, Koperasi Produsen Pancur Agro Makmur,

sehingga dapat memberikan bekal kepada peserta untuk melakukan pengelolaan koperasi produsen. Tujuan dari pelatihan dan pendampingan ini agar kelompok tani mempunyai penyamaan persepsi dan mempunyai tujuan yang sama yaitu bisa mensejahterakan para anggota. Dengan memiliki produk yang berbeda beda diantara para anggota koperasi bisa dilakukan kerjasama dan saling menguntungkan diantara anggotanya. Modal dan SHU yang diinginkan bisa tercapai dari para anggota apabila setiap anggota (kelompok tani) dapat berperan aktif didalam koperasi tersebut. SHU (Sisa Hasil Usaha) sangatlah penting untuk mendorong aspek permodalan koperasi. Hal ini disebabkan sebagian dari SHU akan digunakan untuk cadangan koperasi supaya koperasi semakin tumbuh dan berkembang. Supaya hasil koperasi produsen bisa maksimal dibutuhkan kemitraan (kerjasama) yang saling menguntungkan diantara anggota yang tergabung dalam Koperasi Pancur Agro Makmur yang berlokasi di kelurahan Kalipancur.

DAFTAR PUSTAKA

- Budhi Setianto , Difran Nobel Bistara , Agus Aan Adriansyah , Akas Yekti Pulih Asih, MENINGKATKAN UPAYA PEMASARAN DAN PERMODALAN DENGAN PENDEKATAN 3.0 PADA KOPERASI KARYAWAN RUMAH SAKIT ISLAM SURABAYA(KOPKARSIS), J-ADIMAS, Volume 9, Nomor 1, Juli 2021: 53 – 59.
- Djodi Setiawan, S.E.,M.M.,Ak.,CA Iwa Kartiwa, S.Ak, PENGARUH MODAL SENDIRI DAN MODAL PINJAMAN TERHADAP PEROLEHAN SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI PEGAWAI – RI GURU SOREANG (KGS), AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi Volume 10, Nomor 2, hlm 54-59 Mei - Agustus 2020
- Dwinta Mulyanti , Rina, Meningkatkan Sisa Hasil Usaha Melalui Modal Dan Pemberian Pinjaman, Jurnal Ecodemica, Vol. 1 No. 1 April 2017
- Ery Teguh Prasetyo, Novita Wahyu Setyawati S.E,M.M, Penguatan Organisasi Melalui Pendirian Koperasi di Kelurahan Marga Mulya, Kecamatan Bekasi Utara Kota Bekasi, JURNAL ABDIMAS UBJ , Hal. 154 – 161, 2019.
- Kusjono, G., Sunanto, S., Azwina, D., Sulistyani, T., & Lesmono, M. A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Sebagai Upaya Meningkatkan Daya Saing Umkm Kelurahan Benda Baru Pamulang. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion, 1(2), 224.
- Purwatiningsyih Purwatiningsyih , Retnowati Retnowati , Sri Mulyani, Askar Yuniarto, PELATIHAN MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI PENINGKATAN DAYA SAING BAGI PELAKU USAHA MIKRO DI KELURAHAN SAMPANGAN, IKRAITH ABDIMAS, Vol 6, No 1, halaman 38-46, Maret 2023.
- Rahmawati, Auliya. 2011. Faktor- Faktor Penentu Besarnya Sisa Hasil Usaha Koperasi Di Sidoarjo Dari Aspek Keuangan Dan Non Keuangan, (Online), (<http://repository.stie.ac.id/bitstream/123456789/7802/1/JURNAL/.pdf>), di akses 25 Januari 2013).
- Rusdianto , Nurdin , Muh. Anas , Khadijah4 PELATIHAN PETERNAKAN TERINTEGRASI BAGI WARGA DESA PACCELLEKANG KECAMATAN PATTALASSANG KABUPATEN GOWA, Jurnal Media Abdimas Vol 1 No 3 Bulan November 2022
- Slamet Mudjijah, Triana Anggraini, Pendampingan Kewirausahaan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kecamatan Ciledug Kota Tangerang, JURNAL ABDIMAS BSI, Vol. 4 No. 1 Februari 2021 Hal. 119-127
- Winarko, Sigit Puji. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Di Kota Kediri. Vol. 1, No. 02.

<https://kopma.ugm.ac.id/2021/09/07/kategori-koperasi-modern/>